

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu aspek penting pada kehidupan seorang manusia adalah pendidikan. Menurut Ma'ruf & Rawati (2019, h. 8) pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pendewasaan manusia untuk menjadi pribadi yang bijaksana. Pendidikan dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk penolong dalam menjalani kehidupan yang terus berkembang dengan sangat pesat. Sedangkan menurut Azis dan Yuwono (2020, h. 27) pendidikan dapat dijadikan sarana manusia untuk berpikir, mengelolah hal-hal yang baru yang telah didapatnya. Kebutuhan primer bagi manusia salah satunya adalah pendidikan, dikarenakan pendidikan memiliki peran yang krusial pada pembentukan baik dan buruknya manusia dalam ukuran normal.

Berdasarkan Undang-Undang tentang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Karena pendidikan merupakan sebuah upaya sadar yang dikerjakan seorang individu dalam rangka untuk lebih menaikkan kualitas hidupnya, maka dengan begitu, pendidikan menjadi upaya dalam mengembangkan potensi seseorang agar menjadi sosok individu yang dewasa dan cakap.

Keberhasilan tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses bagaimana seorang guru sebagai fasilitator dan sosok yang terlibat langsung dengan peserta didik, mengambil peran yang penting dalam keberhasilan dan keefektifan pada pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, ada 2 konsep yang secara intrinsik (mendalam) saling terkait dan bergantung yaitu belajar dan pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya (Setiawan, 2017, h. 21).

Salah satu bentuk interaksi antara seorang guru dan muridnya adalah proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan belajar dan mengajar dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu, dimana tujuan tersebut sudah ditetapkan sebelum terlaksananya suatu pembelajaran. Secara umum, tujuan belajar adalah membantu seseorang untuk bisa jadi lebih baik lagi, dari yang tidak tahu menahu akan menjadi tahu. Guru mengambil posisi yang penting pada saat proses kegiatan belajar mengajar, hal ini dikarenakan mereka adalah sosok yang menyampaikan ilmu pengetahuan dan informasi kepada peserta didiknya.

Berhasilnya suatu pembelajaran bisa dilihat dari keberhasilan peserta didik saat menanggapi suatu materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam aktivitas belajar mengajar yang dilakukan. Semakin baik peserta didik dalam memahami materi pembelajaran maka akan semakin bagus pula keberhasilan dari kegiatan belajar tersebut. Akan tetapi kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyerap pembelajaran yang berlangsung pasti berbeda, karena sebagaimana diketahui bahwa setiap individu itu terlahir dengan karakteristik dan kemampuan

yang berbeda. Termasuk halnya pada proses pembelajaran, setiap peserta didik tentu memiliki caranya sendiri pada saat belajar, hal inilah yang disebut dengan gaya belajar peserta didik.

Gaya belajar adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik (Chatib, 2014, h. 101). Gaya belajar dimiliki oleh semua manusia. Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda (Ghufron & Risnawati, 2014, h. 42). Gaya belajar adalah bentuk upaya seorang peserta didik dalam mencari maupun menyerap pengetahuan dan informasi yang diberikan. Peserta didik sering sekali mengutarakan gaya belajarnya sesuai dengan kebiasaan, kenyamanan dan keasyikan dari dirinya pada saat belajar.

Gaya belajar menjadi sebuah hal penting pada saat proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPAS. Seorang peserta didik perlu untuk mengetahui cara belajar yang dianggapnya paling cocok dan paling nyaman baginya pada saat belajar. Kenyamanan dalam belajar perlu juga diperhatikan agar peserta didik mudah menyerap pengetahuan yang disampaikan guru. Untuk itu seorang pengajar perlu untuk mempertimbangkan gaya belajar yang disukai oleh peserta didiknya, agar mereka dapat lebih memahami materi yang disajikan.

Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengetahui bagaimana seorang peserta didik dalam belajar adalah dengan memperhatikan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda, dengan begitu akan memudahkan mereka dalam memberikan informasi kepada peserta didik dan membantu guru merancang

rencana pembelajaran. Tentunya penting bagi seorang pendidik untuk mengetahui gaya belajar peserta didiknya supaya pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Peserta didik belajar dengan mendengarkan, melihat, dan menyentuh. Karakteristik gaya belajar yang muncul pada peserta didik belum tentu muncul pada peserta didik yang lain (Fitriani, 2017, h. 26). Berdasarkan pernyataan tersebut, seorang pendidik perlu untuk mengetahui ciri ataupun karakteristik dari gaya belajar melihat (visual), mendengar, ataupun dengan bentuk gerakan atau pengalaman langsung. Pada dasarnya setiap peserta didik memiliki satu gaya belajar yang dominan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa akan terdapat peserta didik yang memiliki lebih dari satu gaya belajar. Sehingga peserta didik akan mempunyai berbagai bentuk cara saat memperoleh dan menangkap informasi yang didapatnya dan hal inilah yang nantinya akan membedakan hasil yang didapat oleh peserta didik tersebut.

Berdasarkan dari observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri 1302 Hasahatan Jae, peneliti melakukan observasi ketika proses pembelajaran IPAS sedang berlangsung. Pada saat peneliti melakukan observasi, guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi pembelajaran. Kondisi peserta didik pada saat pembelajaran sedang berlangsung, terlihat beberapa dari mereka diam dan sedang memperhatikan penjelasan guru, namun tampaknya mereka tidak sepenuhnya fokus mendengarkan pemaparan dari guru tersebut, hal ini terlihat ketika peneliti sedang memperhatikan beberapa peserta didik dan pada saat mereka sadar sedang diperhatikan maka mereka langsung pura-pura fokus mendengarkan guru dan fokus mencatat. Ada juga peserta didik

yang mencatat hal-hal yang sedang di jelaskan guru, ada juga yang hanya duduk diam saja, ada juga peserta didik yang tidak bisa duduk diam dan berusaha mengganggu temannya yang sedang mendengarkan guru, ada juga peserta didik yang terlihat sibuk mencatat ternyata sedang menggambar dan ada juga yang sekedar hanya mencoret-coret bukunya saja. Ketika guru memberi umpan balik pertanyaanya kepada semua peserta didik terlihat beberapa dari mereka menjawab pertanyaan tersebut, ada peserta didik yang hanya pura-pura menjawab agar terlihat ia tahu jawabannya, ada juga yang hanya diam saja. Kemudian ada juga peserta didik yang tidak mau diam dan sering izin ke toilet. Siswa maupun siswi kelas V di SD Negeri 1302 Hasahatan Jae, kemungkinan memiliki cara ataupun gaya belajar yang beraneka ragam, sehingga metode atau pendekatan yang dipakai guru saat mengajar belum tentu bisa diterima oleh peserta didik.

Melihat pemaparan di atas semakin meyakinkan bahwa penting untuk mengenal cara belajar yang digunakan peserta didik dalam membantunya untuk memahami informasi pengetahuan yang disampaikan pada pembelajaran yang berlangsung khususnya dalam pembelajaran IPAS yang terdapat didalam kurikulum merdeka. Maka sekiranya perlu bagi seorang pendidik untuk mengetahui gaya belajar yang dipergunakan oleh peserta didiknya pada saat memahami materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Berdasarkan dari uraian yang sudah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Analisis Gaya Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 1302 Hasahatan Jae T.A. 2024/2025”**.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan dari uraian identifikasi masalah di atas, maka adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu kecenderungan karakteristik dari gaya belajar yang digunakan peserta didik dalam pembelajaran IPAS pada Bab 1 melihat karena cahaya, mendengar karena bunyi di kelas V SD Negeri 1302 Hasahatan Jae T.A. 2024/2025.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, untuk itu adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS pada Bab 1 melihat karena cahaya, mendengar karena bunyi di kelas V SD Negeri 1302 Hasahatan Jae T.A. 2024/2025?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS pada Bab 1 melihat karena cahaya, mendengar karena bunyi di kelas V SD Negeri 1302 Hasahatan Jae T.A. 2024/2025.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini disimpulkan sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi tambahan referensi yang relevan bagi peneliti selanjutnya, terkhusus mengenai tema tentang penelitian gaya belajar pada peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Sebagai panduan sumber untuk mengetahui dan memahami karakteristik disetiap gaya belajar peserta didik. Agar sekolah dapat menyediakan fasilitas berupa media atau alat pembelajaran yang bisa menampung semua gaya belajar peserta didik.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan guru untuk pedoman dalam pengenalan gaya belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS.

d. Bagi Peserta Didik

Dapat terbantu dalam rangka peningkatan pemahaman materi ajar pada pembelajaran IPAS.